



PENGEMBANGAN KREATIVITAS MUSIK DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK) DI SMA NEGERI 1 PATI

Yohanes Kristiawan[✉]

Jurusan Sendratisik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2016

Disetujui Juni 2016

Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:

Music Creativity

Development, Art and Culture Learning (Music).

Abstrak

Pembelajaran musik sangat penting untuk merangsang perkembangan kreativitas seseorang ataupun sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas musik dan hasilnya dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) dalam pengembangan kreativitas musik di SMA Negeri 1 Pati terdiri dari tiga hal yang dikaji yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, guru sudah melaksanakan dalam hal pelaksanaan dan penilaian. Dalam hal perencanaan, terdapat ketidaksesuaian yang tercermin pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Hasil pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya (musik) di SMA Negeri 1 Pati dengan faktor-faktor utama dalam pembelajaran yang meliputi tugas, kerja sama kelompok, serta keseimbangan antara pemahaman dan keterampilan telah dilaksanakan dalam pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Pati. Hal tersebut tercermin dengan adanya tugas-tugas yang diberikan guru dengan melibatkan keaktifan siswa melakukan kegiatan-kegiatan musik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan sebagai berikut: 1) Bagi siswa, hendaknya lebih telaten dan konsentrasi dalam mempelajari berbagai jenis alat musik agar lebih cepat menguasai alat musik yang diajarkan. 2) Bagi setiap guru hendaknya memiliki kreativitas yang tinggi untuk memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat agar dapat membangkitkan minat dan kreativitas siswa.

Abstract

Music learning is very important to stimulate the development of one's creativity or otherwise. The purpose of this research are to answer and describes the stages of learning undertaken in the music creativity development and the results in art and culture learning at State Senior High School of 1 Pati. Qualitative research with ethnographic approach through interviews, observation and documentation. The results of this research indicate that 1) the implementation of arts and culture learning (music) in the music creativity development at State Senior High School of 1 Pati consists of three things that were examined: planning, implementation, and assessment, teachers have been implementing in terms of implementation and assessment. In terms of planning, there is a discrepancy which is reflected on a lesson plan. 2) The result of the music creativity development in arts and culture learning (music) at State Senior High School of 1 Pati with the major factors in the action planning that includes task, team, and thougful action has been implemented in music art learning at State Senior High School of 1 Pati. This is reflected by their given tasks involving teachers with active students perform music activities in learning.

Based on the results of the study suggested as follows: 1) For students, it should be more patient and concentration in studying various types of musical instruments in order to more quickly master the instrument that is taught. 2) For every teacher should have high creativity to select and determine the appropriate learning media in order to generate interest and creativity of students.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: yohaneskristiawan@yahoo.co.id

ISSN 2301- 4091

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah proses inovatif mewujudkan suatu ide menjadi nyata. Produk yang dihasilkan semata-mata untuk pemecahan masalah-masalah kemanusiaan. Hampir semua orang bicara tentang kreativitas. Bahkan dalam persepsi banyak orang, kreativitas adalah salah satu syarat penting untuk bisa menjadi orang yang berharga, baik dalam karir maupun dunia usaha. Kebanyakan orang mengartikan kreativitas adalah sebuah gagasan untuk menciptakan sesuatu baik berupa benda mati maupun ide, dan tentunya dengan menjunjung tinggi nilai keaslian, ekspresif dan daya imajinatif. Pengembangan kreativitas akan selalu melahirkan banyak metode baru dengan model pendekatan yang berbeda dan unik dalam penyelesaian suatu masalah yang dapat diimplementasikan pada semua cabang ilmu pengetahuan. Namun makna dan hasil dari kreativitas tersebut berbeda-beda, misalnya dalam bidang ilmu kimia seseorang dapat dikatakan kreatif jika dapat menghasilkan sebuah penemuan yang berguna dalam kehidupan (Pranata, 2011:1).

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang baru dan tepat guna. Selain itu, kreativitas merupakan suatu hal yang penting baik ditinjau dari aspek individual maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian diperbarui sehingga menghasilkan karya cipta baru. Begitu pentingnya kreativitas sehingga membuat majunya sebuah peradaban di bidang apapun (Yulia, 2010: 1). Begitupun dengan seni musik. Musik adalah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya, melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi (Arini, 2008: 24).

Kreativitas dalam bermusik adalah sebuah gaya fikir dan aktivitas seseorang dalam bermusik, dari aktifitas dan gaya berfikir tersebut maka seseorang mampu menghasilkan sebuah karya musik dan menganalisisnya. Sehingga secara wujudnya proses kreativitas adalah berupa karya musik dan analisis musik

(Milyartini, 2009: 83). Kreativitas musik adalah kemampuan seseorang untuk mencipta lagu, instrument ataupun mengaransemen musik baru yang belum pernah diciptakan orang lain dan hasil lagu dan musiknya dapat dinikmati orang lain (Habsari, 2005: 85).

Pada kegiatan bermusik, kreativitas memegang kunci utama ketika seseorang ingin menciptakan suatu karya yang orosinil, berbeda dan lebih maju dari yang sudah ada, serta dengan daya imajinasi yang harus berkembang, karena seseorang perlu bermain dengan gagasan dalam menginterpretasikan lagu. Hubungan antara kreativitas dengan musik sangat erat karena dengan aktivitas mencipta, mengaransemen atau bahkan menganalisis sebuah karya lagu, merupakan proses kreativitas oleh seseorang baik secara proses maupun produknya. Dengan kreativitaslah musik berperan menjadi musik yang utuh, tidak hanya berupa rangkaian nada-nada.

Kreativitas juga digunakan dalam pendidikan musik itu sendiri, dimana pendidikan musik yang kreatif bertujuan untuk mempermudah seseorang untuk mengerti dan memahami hal-hal yang terkandung dalam musik, baik secara teori maupun praktek. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Zujadi (2010) bahwa pengembangan kreativitas di tingkat pendidikan dasar dan menengah sangat kurang, hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar (PBM) seni musik cenderung dilaksanakan secara teoritis, materi yang bersifat praktek sangat kurang.

Berbeda dengan di SMA Negeri 1 Pati, pelajaran seni musik yang merupakan submateri dari mata pelajaran seni budaya dan pelajaran yang disukai oleh siswa (berdasarkan wawancara) cenderung dilaksanakan secara praktek dan teorinya kurang. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan praktek bernyanyi lagu daerah nusantara dan memainkan alat musik pianika atau recorder. Namun kegiatan praktek tersebut hanya sebatas bernyanyi dan bermain alat musik saja, artinya guru hanya meminta siswa untuk menyanyikan lagu yang sudah ada atau memainkan alat musik sesuai nada-nada yang tercantum dalam partitur saja. Kedua kegiatan tersebut memiliki kelemahan, antara

lain ketika siswa diminta untuk memilih lagu yang dimainkan atau dinyanyikan, maka siswa tersebut cenderung memilih lagu yang mereka hapal dan menyebabkan tujuan dari kegiatan tersebut tidak tercapai yaitu salah satunya dalam hal pengembangan kreativitas musik siswa. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian terkait dengan pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik.

Hasil dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik sangat penting untuk merangsang perkembangan kreativitas seseorang ataupun sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa dengan pembelajaran seni budaya maka kreativitas musik siswa akan berkembang. Dengan demikian, peneliti mengemukakan judul penelitian Pengembangan Kreativitas Musik dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati.

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas musik pada pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati dan menggambarkan hasil dari pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Menurut Moleong (2009: 235-236) etnografi memfokuskan diri pada budaya dari sekelompok orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pati yang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang beralamat di jln. Panglima Sudirman 24, Pati, kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Nara sumber dalam penelitian ini meliputi dokumen sekolah maupun kepala sekolah, guru, siswa dan pihak lain yang dapat memberikan data yaitu semua pendapat, komentar dan aktivitas yang berhubungan dengan

pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Pati.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (Interactive Model of Analysis). Menurut Miles dan Huberman (2008: 16) dalam model ini tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (data collecting) sebagai suatu siklus.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Hal ini dilakukan karena pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan terhadap sumber yaitu kepala sekolah dan guru. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui kedua sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran yang Dilakukan dalam Pengembangan Kreativitas Musik pada Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Pati

Perencanaan Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran Seni Budaya khususnya seni musik pada umumnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai estetik pada siswa dan pengembangan yang berupa domain kognitif yaitu siswa memperoleh pengetahuan tentang dunia sekitarnya, domain afektif yaitu siswa dapat memperoleh pengetahuan guna mengembangkan sikap, serta domain psikomotorik yaitu siswa memperoleh pengetahuan tentang pengembangan ketrampilan. Pembelajaran dalam pengembangan keterampilan pelajaran seni musik dapat dilakukan dengan menggunakan media, salah satunya adalah Kamogi (Kayu Model Gitar)

Tujuan khusus pembelajaran gitar dengan media kamogi sebagaimana yang tertuang dalam RPP ini baru sebatas mengenalkan, menanamkan kecintaan siswa terhadap bermain gitar, dan memberikan pengetahuan dan kemampuan ketrampilan dasar tentang gitar. Dari tujuan seperti di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan memahami ataupun menguasai materi ketrampilan dasar. Adapun pengembangan selanjutnya dalam proses belajar merupakan daya kreasi siswa masing-masing. Guru bertugas memberi motivasi, memberi contoh, mengarahkan dan membimbing siswa serta menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan agar siswa selalu termotivasi dan tidak mudah bosan sehingga tidak merasa terbebani dalam belajar.

Dalam mencapai tujuan di atas, guru SMA Negeri 1 Pati menggunakan pedoman pembelajaran sebagai acuan untuk mencapai hasil yang terarah dan menyasar. Di SMA Negeri 1 Pati menggunakan Kurikulum dengan KTSP sebagai Pedoman atau Acuan dalam menyusun program-program pengajaran, dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar serta Indikator yang sesuai dengan kemampuan sekolah dengan pertimbangan guru bidang studi yang ada.

Materi pelajaran merupakan bahan ajar yang telah disiapkan dan akan dipelajari. Materi dalam pembelajaran gitar dengan media pembelajaran kamogi adalah beberapa penjarian akor mayor misal akord C, akord F, akord G dan beberapa akor minor seperti akord Dm, akord Em, akord Am serta C7 dan G7 serta strumming. Agar siswa termotivasi mempelajari akord-akord tersebut, siswa diberi kesempatan menentukan lagu daerah yang digemari kemudian digunakan sebagai lagu model, kemudian guru menunjukkan akord yang digunakan sesuai dengan standart kompetensinya, yaitu menggelar pertunjukan nusantara di sekolah. Juga dengan indikator: memainkan musik instrumental, memainkan lagu tradisional dan non tradisional. Dan memainkan musik instrumental memainkan lagu tradisional dan non tradisional.

Dalam pembelajaran gitar dengan media pembelajaran kamogi di SMA Negeri 1 Pati

menggunakan metode yang bermacam-macam dan fleksibel. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode ketrampilan proses dan metode evaluasi.

Metode ceramah digunakan dalam hal pengenalan alat atau keterangan yang berhubungan dengan media pembelajaran kamogi. Guna menumbuhkan minat belajar, dalam ceramah perlu disampaikan tentang tujuan dan manfaat apa yang akan kita pelajari. Metode demonstrasi diperlukan guna memberi contoh penggunaan media kamogi dan pengenalan bunyi akord yang akan dipelajari serta contoh mengiringi lagu dengan alat musik gitar. Metode ketrampilan proses diperlukan guna melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menghafal dan mempraktekkan materi pelajaran. Metode evaluasi diperlukan guna memberikan informasi tentang kekurangan dan keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Alat pelajaran dalam pembelajaran gitar di SMA Negeri 1 Pati menggunakan alat yang berupa gitar, media kamogi dan gambar beberapa akord yang akan dipelajari serta lagu model, gitar asli berfungsi untuk mengenalkan bunyi akord yang akan dipelajari dan berfungsi untuk mewakili bunyi akord yang sedang dipelajari. Media kamogi berfungsi untuk mempelajari penjarian akord sampai perpindahan akord serta strumming, gambar akord berfungsi untuk acuan dalam penjarian akord sedangkan lagu model diperlukan sebagai materi dalam mempraktekkan akord-akord yang telah dipelajari dengan progresi akord sesuai dengan akord yang digunakan dalam lagu model.

Indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran gitar dengan media kamogi ini adalah siswa dapat memegang akord dengan posisi penjarian yang benar, siswa dapat melakukan penjarian beberapa akord dengan sistem berpindah-pindah dengan tempo tertentu dengan lancar, siswa dapat mengikuti pola strumming pada lagu model, siswa dapat mengikuti progresi akord pada lagu model, siswa dapat mentransfer dari penggunaan media

kamogi ke gitar yang sesungguhnya dengan mengiringi lagu model.

Perencanaan yang dibuat oleh guru mata pelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Pati telah memenuhi aspek tugas/ masalah. Hal ini tercermin dari metode keterampilan proses yang digunakan oleh guru yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan kegiatan menghafal dan praktik. Guru juga memberi kesempatan siswa untuk memilih sendiri lagu yang akan dipelajari. Selain itu dalam indikator pencapaian yang dibuat oleh guru juga menitik beratkan pada keterampilan siswa dalam bermain gitar.

Aspek keseimbangan antara pemahaman dan keterampilan siswa tercermin pada tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan memahami ataupun menguasai materi ketrampilan dasar dalam bermain gitar. Namun, dalam perencanaan ini tidak muncul aspek kerja sama kelompok hal ini tampak pada tidak adanya tugas yang dikerjakan secara kelompok dari guru. Dalam hal perencanaan, peneliti menemukan ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan yang tertulis pada dokumen RPP yang diperoleh oleh peneliti. Aktivitas musical yang tercantum dalam RPP adalah aransemen lagu daerah, sedangkan dalam pelaksanaan ternyata guru menggunakan aktivitas bermain gitar dengan menggunakan media pembelajaran kamogi.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik

Dalam proses pembelajaran seni musik pada materi pembelajaran gitar dengan media pembelajaran kamogi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pati terdapat beberapa tahap, antara lain:

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini guru memperkenalkan alat musik gitar baik secara organologinya maupun teknik memainkannya. Guru memperkenalkan akord-akord sederhana seperti C, F, G, Am, Dm, dan Em. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih satu lagu daerah dengan akord sederhana, dengan tujuan supaya mudah

dipelajari, mudah dimainkan oleh siswa yang belum memiliki kemampuan bermain gitar. Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk memainkan lagu yang di pilihnya dan akan dinilai sebagai nilai pre-test dengan nilai standar kelulusan minimal 75.

Pada pertemuan ini meskipun lebih banyak penjelasan yang diberikan guru, sudah ada tugas serta aktivitas musical yang dilakukan, yaitu guru sudah memberikan kesempatan untuk bermain gitar sebisanya kepada siswa. Semua siswa baik yang sudah atau belum memiliki kemampuan bermain gitar mendapatkan pengalaman dalam memainkan alat musik gitar. Akan tetapi karena keterbatasan alat musik gitar, siswa harus bermain gitar secara individu bergantian. Siswa tidak dapat belajar bersama-sama secara kelompok dan mengadakan interaksi belajar antar siswa, sehingga aspek kerja sama kelompok dalam pembelajaran belum berjalan.

Dalam kegiatan ini pula siswa belum mampu merefleksikan pemahaman baru mengenai permainan gitar. Hal ini dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan mempelajari alat musik gitar dalam waktu yang singkat. Pada kegiatan ini pula ada satu hal yang tidak disampaikan oleh guru dalam tahap awal pembelajaran yaitu tidak menginformasikan kepada siswa mengenai kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Sehingga beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh dalam menerima pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Beberapa tahapan dalam kegiatan inti pembelajaran seni musik dengan menggunakan media pembelajaran kamogi ini antara lain (1) pengenalan media kamogi, (2) pengenalan akord, (3) penjarian, (4) latihan perpindahan akord, (5) latihan strumming, (6) aplikasi/ terapan, (7) transfer ke gitar yang sesungguhnya. Berikut penjelasannya:

1) Pengenalan Media Kamogi

Dalam tahap pengenalan media kamogi, guru menjelaskan bahwa media kamogi merupakan media alternatif dalam pembelajaran gitar di SMA Negeri 1 Pati. Bahan dasar media

ini dapat diperoleh dengan mudah karena di wilayah ini banyak pohon jati maupun jenis kayu yang lain. Media kamogi berbahan dasar potongan kayu, senar pancing, paku dan spidol atau alat tulis yang lain yang dibentuk seperti model leher/neck gitar yang berfungsi sebagai media dalam belajar gitar. Bentuk ini sangat sederhana agar siswa mudah membuatnya. Alat yang digunakan dalam pembuatan media kamogi adalah gergaji, scrap, hamer atau alat pemukul dan penggaris. Alat-alat ini juga mudah didapat karena merupakan alat yang hampir dimiliki di setiap rumah di wilayah ini. Dengan demikian terjangkau oleh siswa dan sekolah dapat membuat dalam jumlah yang cukup.

Proses pembuatan kamogi adalah berawal dari kayu balok yang berukuran 40 x 3 x 5 cm dibentuk setengah oval seperti tangki gitar, kemudian kayu dihaluskan dengan scap kemudian kayu tersebut diberi garis fret dengan alat tulis bolpoint atau spidol pada finger boardnya. Khusus nut di kedua ujung kayu dibuat dengan lidi agar senar agak terangkat. Ukuran antara garis fret yang satu dengan garis fret yang lain dibuat sama dengan fret gitar yang sesungguhnya, kemudian dipasang paku di kedua ujung kayu tersebut, masing-masing ujungnya dipasang 6 buah paku kecil yang berfungsi untuk memasang senar. Setelah paku terpasang semua kemudian dipasang senar dengan cara diikatkan pada paku-paku tersebut. Senar yang digunakan adalah senar pancing. Kamogi ini mempunyai bagian-bagian sebagai berikut, (1) Finger board, (2) Fret, (3) Nut, (4) Position Marks.

Setelah menjelaskan mengenai bagian-bagian dari media kamogi, guru mulai menjelaskan fungsi media kamogi. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa media kamogi mempakan media alternatif yang berfungsi sebagai media untuk mempelajari akord gitar pada tahap mempelajari penjarian akord dan mempelajari penjarian akord dengan sistem berpindah-pindah dengan tempo tertentu, yang bertujuan melancarkan penjarian akord serta strumming yaitu pola genjrengan. Media ini tidak berbunyi sehingga dalam proses pembelajaran gitar tetap memerlukan satu alat gitar yang sesungguhnya. Gitar ini untuk menghasilkan bunyi akord yang berfungsi

mewakili bunyi akord yang sedang dipelajari. Setelah lancar menggunakan media kamogi, siswa baru dialihkan pada alat gitar yang sesungguhnya.

Karena media ini dibuat dengan prinsip sederhana bentuknya, murah biayanya dan mudah membuatnya, guru kemudian meminta siswa untuk dapat membuat sendiri di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya untuk diambil nilai afektif.

Dalam tahapan ini guru menjelaskan dengan metode ceramah dan demonstrasi sesekali siswa mengajukan pertanyaan sebagai bentuk keingintahuan siswa terhadap media kamogi. Atau sesekali guru yang mengajukan pertanyaan untuk menstimulasi siswa agar lebih antusias dengan media kamogi. Hal yang tidak kalah penting yang perlu disampaikan kepada siswa adalah tujuan dan manfaat mempelajari gitar, karena hal ini dapat membangkitkan minat siswa untuk mempelajari gitar.

Aktivitas musical yang nampak pada kegiatan ini adalah aktivitas menyimak dan mendengarkan akord. Dengan demonstrasi yang dilakukan guru dengan memainkan beberapa akord, pemahaman siswa mengenai akord mulai terbentuk. Kemudian setelah guru memainkan progresi akord sebuah lagu, dan disertai menyanyikan lagu tersebut, siswa mulai terbentuk pemahaman mengenai fungsi akord.

2) Tahap Penjarian

Dalam tahap ini siswa mulai diaktifkan dengan melakukan penjarian dari setiap akord dengan mengikuti contoh pada gambar akord atau petunjuk guru. Dalam tahap ini guru harus aktif memeriksa posisi atau tempat jari-jari siswa agar tidak salah dalam menekan senar. Dalam tahap penjarian ini yang perlu diperhatikan adalah posisi jari dan sikap jari dalam menekan senar pada finger board.

Dalam berlatih gitar dengan media kamogi tidak dituntut harus dengan posisi tertentu, semuanya terserah pada kemauan siswa sendiri, bisa dengan posisi duduk maupun berdiri. Yang terpenting dalam berlatih memainkan gitar dengan media kamogi adalah keharmonisan dalam penggunaan jari tangan kanan dan jari tangan kiri dalam menekan senar dan strumming. Dalam proses pembelajarannya

siswa disarankan agar tangan kanan dan tangan kiri bergerak aktif seolah-olah menggunakan gitar yang sebenarnya. Hal ini penting karena untuk melatih kelenturan atau keluwesan tangan dalam bermain gitar yang sesungguhnya. Tangan kiri biasanya untuk menekan senar pada papan atau finger board. Senar ditekan dengan jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan kelingking. Ibu jari digunakan untuk menyangga bagian belakang finger board. Dalam tahap ini siswa mulai menampakkan keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran. Guru menghadirkan tugas dalam bentuk latihan penjarian yang dilakukan siswa. Siswa mempelajari penjarian gitar dalam sebuah kelompok besar yang memungkinkan siswa mengadakan interaksi antarsesamanya. Konsep learning by doing mulai berjalan, meskipun belum sepenuhnya. Karena siswa masih asing dengan pembelajaran gitar dengan media kamogi.

3) Tahap Latihan Perpindahan Akord

Setelah siswa mengenal beberapa macam dan jenis akord, siswa melakukan penjarian beberapa akord dengan sistem berpindah-pindah dengan tempo tertentu. Dalam tahap ini bertujuan melancarkan penjarian beberapa akor dengan penjarian yang benar dengan sistem berpindah-pindah:

Pada saat siswa berlatih perpindahan akord, guru memainkan akord yang sama seperti dimainkan siswa dengan menggunakan gitar sesungguhnya. Hal ini dikarenakan media kamogi yang digunakan siswa tidak dapat menghasilkan bunyi akord. Oleh karena itu guru ikut bermain bersama dengan gitar yang bertujuan untuk memberikan bayangan bunyi akord tersebut kepada siswa.

Tugas yang dihadirkan guru dalam kegiatan ini tercermin pada dua aktivitas musical yang dilakukan siswa, yaitu melatih perpindahan akord pada tangan kiri dengan media kamogi serta mendengarkan bunyi akord yang dimainkan oleh guru. Kegiatan kelompok dalam tahapan ini tampak pada kerjasama antara kelompok besar siswa yang melatih perpindahan akord dan permainan gitar oleh guru yang saling melengkapi satu sama lain. Kedua aktivitas tersebut terjadi dalam waktu yang bersamaan. Kegiatan ini menstimulasi siswa untuk memiliki

imajinasi musik dalam pikirannya yang melengkapi adanya thoughtful action (keseimbangan antara pemahaman dan keterampilan) sehingga memunculkan pemahaman siswa mengenai progresi akord.

4) Tahap Latihan Ritmik (*Strumming*)

Dalam latihan strumming ini diberikan gambaran tentang bermacam macam pola ritmik yang dilengkapi dengan pola gerakan tangan. Mated latihan strumming ini dengan sukat 4/4, irama dengan berbagai macam pola. Pola ini disesuaikan dengan lagu model yang akan diiringi.

Dalam latihan ini siswa tampak lebih aktif dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Guru menghadirkan task dalam bentuk kegiatan latihan strumming dengan bermacam-macam pola ritmik pada tangan kanan, dan disertai dengan perpindahan akord pada tangan kiri. Kedua tangan baik kanan maupun kiri tampak beraktivitas.

Kegiatan dalam tahapan ini juga masih menggunakan kerjasama antara guru dan siswa untuk melengkapi kekurangan bunyi pada media yang digunakan oleh siswa. Thoughtful action dalam tahap ini menghasilkan pengetahuan yang diperoleh siswa berupa pemahaman pola ritme.

5) Tahap Aplikasi/Terapan

Dalam tahap ini diberikan latihan mengiringi contoh lagu model yang menggunakan akord sederhana. Akord yang digunakan ditulis pada teks lagu,

Dalam tahapan ini penyertaan aktivitas bernyanyi juga melengkapi aspek thoughtful action, yang membentuk pemahaman siswa mengenai fungsi akord sebagai pengiring lagu model disamping pemahaman mengenai akord itu sendiri.

6) Tahap Transfer ke Gitar yang sesungguhnya

Dalam tahap berikut ini sudah tidak menggunakan media kamogi, tetapi menggunakan gitar yang sesungguhnya. Sampai pada tahap ini perhatian di tujuhan pada penjarian dan mutu suara. Untuk menghasilkan suara yang nyaring secara teknis dapat dilakukan

sebagai berikut: (1) Jari menekan senar dengan lain, (2) Jari menekan senar dengan kuat pada finger board, (3) Kuku jari tangan kiri diusahakan tidak terlalu panjang, supaya tidak mengganggu ketika menekan senar, (4) Kuku tangan kanan dibiarkan agak panjang untuk memetik maupun strumming, atau bisa juga menggunakan pick.

Tahap ini guru menghadirkan tugas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba memainkan lagu model yang telah dipelajari dengan menggunakan gitar yang sesungguhnya secara bergantian. Siswa kembali mendapatkan pengalaman memainkan alat musik yang sesungguhnya dengan pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya melalui media kamogi, sehingga dalam penyesuaian ke gitar yang sesungguhnya siswa tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Karena siswa telah berlatih secara mental melalui media kamogi. Terbukti dengan banyaknya siswa yang mampu memainkan lagu dengan suara yang nyaring.

Kegiatan Akhir dan Evaluasi

Dalam kegiatan akhir ada beberapa kegiatan yang dilakukan baik guru maupun siswa, antara lain (1) guru maupun siswa melakukan refleksi mengenai nilai yang diperoleh dan ditanamkan dari kegiatan pembelajaran, (2) Guru melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa.

Hasil Pengembangan Kreativitas Musik dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1 Pati

Guru dan siswa secara bersama merefleksikan apa yang telah dipelajari, pemahaman baru apa yang diperoleh, prinsip-prinsip umum yang baru apa yang telah ditemukan serta ketrampilan dan pengetahuan baru apa yang diperoleh. Siswa juga mampu merefleksikan nilai-nilai yang terkandung selama pembelajaran seperti kerja keras, jujur dan saling menghargai.

Evaluasi diperlukan guna mendapatkan informasi tentang hal-hal yang telah dilakukan oleh siswa baik yang berupa kesalahan maupun hal-hal yang benar. Kesalahan siswa perlu diinformasikan agar siswa tidak mengulang lagi, demikian halnya dengan kebenaran perlu

posisi yang benar, tidak menyentuh senar yang diinformasikan agar ditirukan oleh siswa yang lain dan ditingkatkan.

Evaluasi atau penilaian dilaksanakan dengan dua cara, yaitu penilaian test dan non-test. Penilaian test dibagi menjadi dua yaitu pre-test pada tahap awal kegiatan dan post test pada akhir kegiatan. Penilaian non test berupa penilaian dari hasil tugas membuat media kamogi. Selain menilai hasil pembuatan media kamogi, penilaian tersebut lebih ditekankan pada penilaian afektif atau sikap dengan pertimbangan ketepatan waktu mengumpulkan.

Sebelum pembelajaran gitar dimulai lebih lanjut diadakan pre-test berupa unjuk kerja permainan gitar, hal ini dilakukan guna mengetahui pengetahuan dan kemampuan dasar siswa tentang alat musik gitar. Selain pre-test evaluasi juga ditekankan pada selama proses pembelajaran dan pada akhir tahap pembelajaran. Berikut ini merupakan contoh tabel penilaian pre-test yang digunakan:

Tabel 5. Format Nilai Pre-Test

No	Nama	SKB	KB	C	B	SB

Keterangan:

SKM (Standart Ketuntasan minimal)	= 7,5
SKB (Sangat Kurang Baik)	dengan nilai > 50
KB (Kurang Baik)	dengan nilai 50 - 59
C (Cukup)	dengan nilai 60 - 75
B (Baik)	dengan nilai 76 - 85
SB (Sangat Baik)	dengan nilai 86-100

Pada tahap akhir pembelajaran kegiatan penilaian juga dilaksanakan dengan penilaian unjuk kerja bermain gitar. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran, hendaknya juga menggunakan aktivitas musical sebagai kegiatan untuk penilaian.

Dalam penilaian post test format penilaian terbagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu (1) format penilaian untuk tangan kiri, dan (2) format penilaian untuk tangan kanan. Penilaian tangan kiri meliputi penjarian akord C, F, G, Am, Em, Dm, C7, dan G7. Sedangkan format penilaian tangan kanan meliputi penilaian strumming dan petikan jari PIMA. Berikut ini merupakan contoh format penilaian post test:

Tabel 6. Format Penilaian Post-test untuk Tangan Kanan

No	Nama	Nilai		Ket
		Strumming	Jari PIMA	

Tabel 7. Format penilaian post-test untuk tangan kiri

No	Nama	Posisi Akord						Jumlah Skor	Nilai	
		C	F	G	C7	G7	Am	Dm	Em	

Keterangan :

Skor maksimal untuk tiap posisi akord : 4

$$\text{Konversi skor ke nilai : } \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dalam kegiatan evaluasi ini sudah jelas aspek tugas dalam pembelajaran sudah terpenuhi. Karena guru menggunakan tugas berupa unjuk kerja yang melibatkan pengalaman bermain musik siswa secara langsung, sebagai kegiatan penilaian. Aspek kelompok dalam kegiatan ini tidak tampak. Karena tugas-tugas dalam penilaian bersifat individu. Belum ada tugas yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil. Sedangkan aspek thoughtful action telah tercapai dengan kemampuan siswa dalam merefleksikan pemahaman yang mereka peroleh.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dalam proses pembelajaran seni musik yang menggunakan gitar dengan media pembelajaran Kamogi pada kelas XI di SMA Negeri 1 Pati mengalami kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor Siswa

Siswa merupakan subjek didik, artinya sebagai individu yang sedang mengalami proses pembelajaran. Untuk itu dalam proses belajar mengajar, kegiatan siswa perlu mendapatkan

perhatian dan pengawasan dari guru. Karena dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung kadang siswa tidak berkonsentrasi pada materi tersebut. Maka guru perlu mencari jalan keluar supaya siswa dapat berkonsentrasi dalam menerima materi, agar hasil pembelajaran dapat tercapai.

2. Faktor Guru

Guru sangat berperan dalam setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Utamanya apabila guru kurang memperhatikan waktu dalam proses pembuatan media Kamogi atau kurang terencanakan, maka hasilnya akan menjadi kurang efektif. Apabila kurang memahami konsep pembuatan sampai pemakaian alat Kamogi, media ini menjadi sangat kurang bermakna (kurang mempunyai arti).

3. Faktor Alat

Kekurangan alat musik gitar menjadi kendala utama dalam pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan media kamogi. Beberapa kendala juga muncul dari media kamogi, yang antara lain (1) *fingerboard*, (2) *fret*, (3) *nut*, (4) *Marcas/marks*.

Apabila *fingerboard panjangnya* kurang dari 40 cm, maka akan mengganggu dalam proses latihan posisi. Apabila bentuk *fingerboard* kotak akan menghambat dalam latihan prgresi akor, karena tangan kiri ketika bergerak akan tersangkut kayu *fingerboard*. Ukuran *Fret* yang tidak sesuai dengan lebar ukuran standar Kamogi atau *Neck* gitar yang sesungguhnya, akan mengakibatkan gangguan dalam *fingering* untuk membuat posisi akor. Pemasangan *Nut* yang terlalu tinggi mengakibatkan gangguan dalam berlatih *fingering*. Karena terlalu jauh jarak antara *fingerboard* dengan senar. Pemasangan *Nut* yang terlalu rendah mengakibatkan gangguan dalam berlatih *fingering*. Karena mengakibatkan sentuhan senar pada jari kurang berdampak atau kurang terasa pada syaraf jari tangan kiri, sewaktu menekan senar. *Marcas* yang terlalu lebar akan mengganggu dalam penjarian akor apalagi yang jari-jarinya pendek. Apabila terlalu sempit akan mengganggu dalam penjarian akor. Untuk yang ukuran jarinya panjang.

Selain itu, media kamogi tidak dapat menghasilkan bunyi yang sama dengan gitar. Oleh karena hal tersebut dalam pembelajaran, guru harus selalu menyertai dengan memainkan

gitar agar siswa mempunyai gambaran-gambaran bunyi akord yang dipelajarinya.

4. Faktor Penjarian

Kendala pembelajaran gitar dengan media kamogi ini juga muncul pada penjarian baik tangan kiri maupun kanan. Jika jari-jari tangan kiri menekannya senar kurang atau kuat, hasilnya menjadi tidak maksimal. Jika jari 1,2,3,4 tangan kiri kaku, hasilnya juga kurang maksimal. Jika jari tangan kiri ada kukunya, akan sangat mengganggu sekali dalam proses *fingering*.

Sedangkan untuk tangan kanan, apabila siswa kurang memahami ritme, maka waktu proses *strumming* berlangsung akan terkendala dengan ketukan (tempo) yang tidak pas. Sehingga hasil ritme kedengaran tidak rata. Untuk jari P.I.M.A yang kaku akan mengganggu dalam proses latihan memainkan lagu dengan teknik petikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) dalam pengembangan kreativitas musik di SMA Negeri 1 Pati terdiri dari tiga hal yang dikaji yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Guru sudah melaksanakan dalam hal pelaksanaan dan penilaian, namun dalam hal perencanaan, terdapat ketidaksesuaian yang tercermin pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran seni budaya (musik) berpusat pada kegiatan bermian gitar dengan menggunakan media kamogi melalui beberapa tahap yaitu: tahap pengenalan alat, tahap pengenalan macam dan jenis bunyi akord, tahap penjarian, tahap latihan perpindahan akord, tahap latihan ritmik atau *strumming*, tahap aplikasi atau terapan, dan tahap transfer ke gitar yang sesungguhnya. Dalam pembelajaran ini aktivitas musical utama yang digunakan adalah bermian alat musik gitar. Namun ada beberapa aktivitas musical lainnya yang menunjang seperti bernyanyi, dan mendengarkan. Hal ini dikarenakan media kamogi yang digunakan tidak menghasilkan bunyi seperti halnya gitar. Dalam menggunakan media kamogi siswa juga dituntut untuk melakukan *mental practicing* di mana mereka bermian dengan kamogi dan

mendengarkan serta membayangkan bunyi akord dari gitar.

Kendala yang muncul dari siswa adalah minat dan konsentrasi siswa yang kurang dalam belajar gitar dengan media kamogi akan sangat berpengaruh sekali dalam ketercapaian proses belajar mengajar. Sedangkan kendala yang muncul dari faktor pendidik adalah kurangnya pengertian konsep dalam proses pembuatan dan pemahaman konsep pemakaian media kamogi akan menjadi kurang efektif dan kurang mempunyai makna. Serta faktor penjarian muncul dari jari-jari tangan kiri yang kaku dan ada kukunya akan sangat mengganggu dalam latihan *fingering* maupun proses latihan akord, serta jari-jari tangan kanan yang kaku akan mengganggu latihan *strumming* maupun dalam latihan teknik petikan.

Hasil pengembangan kreativitas musik dalam pembelajaran seni budaya (musik) di SMA Negeri 1 Pati dengan faktor-faktor utama dalam pembelajaran meliputi tugas, kerja sama kelompok, serta *thoughtful action* telah dilaksanakan dalam pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Pati. Hal tersebut tercermin dengan adanya tugas-tugas yang diberikan guru dengan melibatkan keaktifan siswa melakukan kegiatan-kegiatan musik dalam pembelajaran. Kekurangan terdapat pada aspek kerja sama kelompok, yang dalam pelaksanaannya belum ada tugas dalam kelompok-kelompok kecil untuk memaksimalkan pembelajaran. *Thoughtful action* tercapai dengan adanya kemampuan siswa merefleksikan pemahaman apa yang telah didapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini; Oetopo, A.; Setiawati, R.; Khairudin, dan Nadapdap, MR. 2008. *Seni Budaya Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Miles, B. Matthew & A. Michael Huberman. 2008. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

- Milyartini, R. 2009. *Evaluasi Pendidikan Musik*. Bandung: Bintang Warli Artika.
- Moleong, Lexy Y. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pranata, Ryo Hadi. 2011. “Ciri-ciri dan Faktor yang mempengaruhi Kreativitas”. *Artikel*. Diakses dari http://kreativitastingkattinggi.blogspot.co.id/2011_11_01_archive.html.
- Yulia. 2010. “Kreativitas”. *Artikel*. Diakses dari <http://yuliachubby.blogspot.co.id/2010/03/kreativitas.html>.
- Zujadi, Ansor. 2010. “Penciptaan Musik Melalui Teknik Eksplorasi Bunyi Sebuah Bentuk Pendidikan Kreatif”. *Ritme Jurnal Seni dan Pengajarannya*, Vol. 8, hlm. 74 -88.